

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

EKONOMI SYARIAH 2012

*Perkembangan dan Prospektif
Ekonomi Islam di Indonesia*



**Fakultas Ekonomi
Universitas Pekalongan**

ISBN No. 978-602-95323-7-1

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

PERKEMBANGAN DAN PROSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI INDONESIA

**Kerjasama antara Universitas Pekalongan dengan PT. Bank Muamalat Indonesia,
Tbk Kantor cabang Pekalongan**

**Diterbitkan Oleh Universitas Pekalongan Press
Jl. Sriwijaya No. 3
Pekalongan**

ISBN : 978-602-95323-7-1

Editor and Layout :

**Moh. Sigit Taruna, SE, M.Si (UNIKAL)
Arif Budiharjo, SE, M.Si (UNIKAL)**

Kata Pengantar

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T. yang telah melimpahkan berbagai-bagai kenikmatan kepada kita, hingga kita senantiasa teringat untuk selalu meningkatkan iman dan takwa kita kepada-Nya. Salam dan sholawat teruntuk Nabi besar Muhammad S.A.W. beserta para sahabatnya yang telah berkorban, hingga dengan ketulusan Beliau dan kecintaan Beliau atas umatnya, maka sampailah kepada kita pencerahan "Islam" hingga kita meyakinkannya dan menjadikan pedoman pencapaian ridho Ilahi demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Amien.

Perkembangan ekonomi syariah telah cukup memberikan warna tersendiri bagi perekonomian Indonesia. Banyak perbankan dan lembaga keuangan, serta banyak pula lembaga atau pelaku bisnis lainnya yang mempraktikkan prinsip syariah dalam kegiatan-kegiatan bisnisnya. Ini menunjukkan adanya animo dan minat masyarakat Indonesia yang bergerak kepada perkembangan bisnis-bisnis berbasis syariah. Namun demikian, diantara masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, ekonomi syariah belum menjadi suatu kesadaran pemahaman masyarakat Indonesia yang dapat memperkuat nilai-nilai kesyariahnya untuk menjadi suatu karakter ekonomi nasional.

Artinya Bangsa Indonesia dengan mayoritas warga negaranya yang beragama Islam belum mampu menjadi ekonomi syariah sebagai suatu karakter umum perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, Universitas Pekalongan bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pekalongan mencoba merumuskan suatu strategi atau upaya transformasi masyarakat menuju ekonomi syariah melalui Kegiatan Seminar Nasional Ekonomi Syariah dengan tema "PERKEMBANGAN DAN PROSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI INDONESIA". Seminar ini terselenggara di Hotel Dafam Pekalongan pada tanggal 2 Juni 2012. Harapan kami semoga dengan diterbitkannya prosiding Seminar Nasional Ekonomi Syariah ini dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Pada kesempatan ini pula kami dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan yang teramat dalam mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Direktur Bank Muamalat Kantor Cabang Pekalongan selaku Sponsor Utama Seminar Nasional Ekonomi Syariah ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE., dan Ibu Prof. Dr. Siti Nurhayati, MS. selaku pembicara Utama dalam kegiatan Seminar Nasional EKonomi Syariah ini
3. Rektor Universitas Pekalongan yang telah memfasilitasi hingga sampai terselenggaranya kegiatan Seminar Nasional Ekonomi Syariah ini

4. Para Dekan di Lingkungan Universitas Pekalongan yang telah memberikan dukungan bagi terselenggaranya kegiatan Seminar Ekonomi Syariah ini
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu kontributor Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Syariah ini
6. Seluruh Tim Panitia Seminar Nasional Ekonomi Syariah, Baik dari Universitas Pekalongan maupun dari Bank Muamalat Kantor Cabang Pekalongan yang telah bekerja keras demi kesuksesan seminar ini
7. Mahasiswa dan seluruh pihak yang telah mensukseskan kegiatan ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Dan dalam kesempatan ini pula, kami dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan, mohon maaf atas kesalahan dan berbagai hal yang tidak menjadi perkenan dari semua pihak atas terselenggaranya Seminar Nasional Ekonomi Syariah dan Penerbitan Buku Prosiding ini. Semoga dengan telah selesainya penyelenggaraan Seminar Nasional Ekonomi Syariah dan Penerbitan buku Prosiding ini, telah selesai pula semua urusan bani adam kita hingga Allah senantiasa meridhoi dan memberikan barokahnya kepada kita semua. Amien ya robbal alamien.

Wassalam'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juli 2012
Ketua,

Choliq Sabana, SE, MSi.

MOTTO

*Wattawassaubil Khaqqi
Wattawassaubish Shobbri*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Motto	iv
Daftar Isi	v

A. MAKALAH UTAMA :

No.	Judul	Hal
1.	Perkembangan dan Prospektif Ekonomi Islam di Indonesia Oleh : Prof. Dr. Suroso Imam Zadjuli, SE.	1
2.	Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Lembaga Mikro Syariah..... Oleh : Prof. Dr. Siti Nurhayati, MS.	56
3.	Optimalisasi Fungsi Intermediasi Bank Syariah Terhadap Pengembangan Sektor Riil	68
	Oleh : Muchtar MD. Siswoyo	

B. MAKALAH PENDUKUNG :

No.	Judul	Hal
4.	Kompatibilitas Produk Perbankan Syariah Terhadap Sistem Dan Manajemen Keuangan Perusahaan	79
	Oleh : Drs. Akhmad Sakhowi, ME.	
5.	Peran Intermediasi Perbankan Syariah Dalam Usaha Batik di Indonesia.. Oleh : Alvis Muryo Dewanto, SE, M.Si	88
⑥.	Budaya Organisasi pada lembaga keuangan Mikro Syariah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)	97
	Oleh : Arif Budiharjo, SE, M.Si	
7.	Perkembangan Agribisnis Tanaman Obat Organik Berbasis Syariah.....	106
	Oleh : Ir. Ari Handriatni, MP.	
8.	Peran Lembaga Pembiayaan Syariah Dalam Mengembangkan Bisnis Pertanian di Indonesia	116
	Oleh : Arum Ardianingsih, SE, M.Acc.	
9.	Bencana Transaksi Derivatif di Pasar keuangan Indonesia Menurut Perspektif Ekonomi Islam	127
	Oleh : Amalia Ilmiani, SE, M.Si.	
10.	Islamisasi Bidang Ekonomi Sebagai Rahmatan Lil 'Alamiin	139
	Oleh : Dra. Chalimah, MM.	
11.	Kewirausahaan Islami Melalui Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya).... Oleh : Drs. Dwi Susilo, M.Si.	158

12.	Perbankan Syariah di Indonesia : Permasalahan dan Solusi	163
	Oleh : Mahirun, SE, M.Si	
13.	Mewujudkan Bisnis Islami.....	176
	Oleh : Drs. Kartono Muhammad, MM.	
14.	Jual Beli Saham dalam Pandangan Islam	182
	Oleh : M. Maulidin Fachrur, SE, MM.	
15.	Mekanisme Pasar dan Penentuan Harga dalam Konsep Ekonomi Islam : Kajian Perbandingan Teori	191
	Oleh : Moh. Sigit Taruna, SE, M.Si.	
16.	Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Berbasis Syariah	205
	Oleh : M. Shofiyuddin, SE, M.Si.	
17.	Peran Bank Syariah Dalam pengembangan UKM di Indonesia	215
	Oleh : Dra. Retnowati, MSi.	
18.	Mengelola Sistem Informasi Berbasis Syariah	223
	Oleh : Siti Yunitarini, SE, MM.	
19.	Ekonomi Islam Siapa Takut.....	233
	Oleh : Syafnita, SE, M.Si	
20.	Skema Pembiayaan Kesehatan Menuju Universal Coverage dalam Konteks Ekonomi Islam.....	242
	Oleh : Yuniarti, S.KM, M.Kes.	
21	Ekonomi Islam Untuk Semua.....	251
	Oleh : Zahro, SE, M.Si.	

EKONOMI ISLAM UNTUK SEMUA

Zahro – Universitas Pekalongan

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi islam pada periode sekarang terasa sangat pesat hal ini ditandai dengan banyaknya kegiatan ekonomi yang berbasis syariah/islam baik dalam kegiatan bisnis maupun dalam bertransaksi dalam bisnis melalui Lembaga keuangan. Hal tersebut dikarenakan kesadaran spiritual terutama umat islam dalam rangka keamanan dalam aktivitas mencari rizki semakin tinggi, permasalahan yang perlu dikupas lebih lanjut adalah bagaimana konsep ekonomi islam, kegiatan apa saja yang dimaksudkan dalam ekonomi islam.

Konsep Ekonomi Islam

Mengutip tulisan Anne ahira yang dimuat dalam Anne ahira.com, mei 2012 tentang defibisi dan dasar hokum ekonomi islam, definisi seperti uraian berikut : **Ekonomi Islam** adalah sebuah system ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian, sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya, dalam system ekonomi ini, nilai-nilai islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya.

Melihat konsep diatas jelas bahwa ekonomi islam pada intinya adalah aktivitas ekonomi yang selama ini menggunakan basis ilmu kapitalis, berubah menggunakan dasar Al-Qur'an hadist dan kitab kitab yang dirumuskan ulama dalam qiyas dan jima'. Sehingga bagi umat islam jika kegiatan ekonomi ini berbasis pada Al-Qur'an dan hadist jelas akan membawa keamanan dari sisi kehalalannya.

Dasar Hukum Ekonomi Islam

Seperti dikutip dalam Anne ahira.com (mei 2012). Sebuah ilmu tertentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan, demikian pula dengan ekonomi islam. Ada beberapa dasar hukum yang menjadi landasan pemikiran konsep ekonomi islam.

Beberapa dasar hukum islam tersebut di antaranya adalah :

1. Al – Qur'an. Ini merupakan dasar hukum utama konsep ekonomi islam, karena Al-Qur'an merupakan ilmu pengetahuan yang berasal langsung dari Allah. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an merujuk pada perintah manusia untuk mengembangkan system ekonomi yang bersumber pada hukum islam. Diantaranya terdapat pada Q.S Fushilat: 42, QS.Az-Zumar: 27 dan QS. Al Hasy: 22.
2. Hadist dan sunnah. Pengertian hadist dan sunnah adalah sebuah perilaku nabi yang tidak diwajibkan dilakukan manusia, namun apabila mengerjakan apa yang dilakukan Nabi Muhammad, maka manusia akan mendapatkan pahal. Keduanya dijadikan dasar hukum ekonomi islam mengingat Nabi Muhammad SAW sendiri adalah seorang pedagang yang sangat layak untuk dijadikan panutan pelaku ekonomi modern.
3. Ijma', yaitu sebuah prinsip hukum terbaru yang timbul sebagai akibat adanya perkembangan jaman. Ijma' adalah consensus baik dari masyarakat maupun cendekiawan agama, dengan berdasar pada Al Qur'an sebagai sumber hukum utama.

4. Ijtihad atau Qiyas. Merupakan sebuah aktivitas dari pada ahli agama untuk memecahkan masalah yang muncul di masyarakat, dimana masalah tersebut tidak tersebut secara rinci dalam hukum islam. Dengan merujuk beberapa ketentuan yang ada, maka ijtihad berperan untuk membuat sebuah hukum yang bersifat aplikatif, dengan dasar Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama yang bersifat normative.

Dengan melihat konsep dan dasar hukum diatas kita dapat diikuti kegiatan ekonomi islam yang dimaksudkan antara lain, kegiatan bisnis yang berbasis syariah, bertransaksi melalui Lembaga keuangan yang aman dengan berbasis syariah dan bagaimana berinvestasi secara syariah, berikut akan diuraikan kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam kegiatan perekonomian islam yang sudah banyak berkembang adalah munculnya perbankan syariah tetapi dalam sector riel perdagangan belum banyak sehingga dibawah ini akan diuraikan bagaimana bisnis berbasis syariah dilakukan.

Bisnis Berbasis Syariah

Dalam Anne ahira.com diuraikan secara lengkap bisnis berkonsep syariah adalah bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip islam dalam aktivitas perbisnisan/perdagangan. Bisnis ini sangat berbeda dengan ekonomi sekuler atau kapitalis.

Bagi kapitalis, bisnis ya bisnis, yaitu bagaimana mencari keuntungan tanpa terikat etika dan moral. Kegaian dagang papun yang bisa menghasilkan keuntungan dan dengan cara papun, itu layak dijanakan.

Sementara, bisnis berkonsep syariah terikat oleh moral dan etika. Silahkan anda berdagang dan mencari keuntungan, tapi jangan rugikan orang lain, perilahara lingkungan, jauhkan spekulasi, riba, dan berbisnislah dengan barang dan jasa yang diperolehkan oleh islam.

Etika adalah bisnis dari segala aktivitas bisnis syariah. Berbisnis tidak berarti menghalalkan segala cara. Aktivitas perdagangan yang merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang penting, tidak berarti mengabaikan aspek-aspek lainnya. Islam membangun keterpaduan dan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, materiil dan spiritual, antara kepentingna individu dan kepentingan Bersama.

Pemihakan terhadap satu aspek hanya akan menimbulkan ketimpangan dalam hidup manusia. Pada akhirnya, akan menjadi bencana bagi manusia itu sendiri. Meski demikian, bukan berarti bisnis syariah sepi dari keuntungan. Prinsip-prinsipnya justru membuatnya semakin dilirik pelanggan.

Contoh agung praktik ekonomi islam itu adalah bisnis yang dijalankan Rasulullah SAW. Sendiri. Beliau merupakan pedagang sukses yang berdagang dengan etika dan moral. Begitu juga dengan para sahabat lainnya, seperti Abu Bakar, Abdurrahman bin Auf, dan Utsman bin Affan. Ini adalah contoh nyata bahwa etika dan moral tidak mempersurut keuntungan.

Ekonomi kapitalis yang dulu diagung- agungkan ternyata rapuh. Ekonomi ini malah meninggalkan tragedy kemanusiaan yang luar biasa. Bersamaan dengan itu, bisnis berkonsep syariah mulai dan terus dilirik oleh dunia. Bukan hanya oleh kalangan muslim, masyarakat luar islam juga tertarik dengan bisnis ini.

Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah

Bisnis syariah tidak terlepas dan sangat berkaitan erat dengan ajaran-ajaran islam. Bagi islam, manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Aktivitas apapun yang dilakukan manusia seharusnya ditujukan untuk ibadah yang dapat mempererat hubungan kepada Allah dan kebaikan untuk manusia lainnya. Untuk itu, kegiatan dan aktivitas apa pun, termasuk bisnis adalah jalan menuju kebaikan, bukan sebaliknya.

Namun, kenyataannya kegiatan perdagangan manusia malah menyebabkan kerugian dan ketimpangan bagi manusia lainnya. Islam datang menawarkan konsep bisnis yang manusiawi. Bisnis ini adalah praktik bisnis yang menerapkan nilai-nilai manusiawi dan mendatangkan keberuntungan bagi pedagang dan *customer* (pembeli) sekaligus.

Berikut ini prinsip-prinsip bisnis berkonsep syariah :

- **Tidak ada unsur-unsur kezaliman**

Unsur- unsur kezaliman itu adalah riba. Persoalan riba menjadi perhatian islam. Banyak sekali ayat-ayat yang mengharamkan praktik riba. Allah berfirman, yang artinya, “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (Q.S. Al-Baqarah: 275)

Dalam ayat yang lain, “hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda.” (Q.S. Ali Imran: 130). Bukan hanya itu saja, Allah bahkan sangat membenci pelaku riba. Sampai-sampai Allah akan memerangi para pelakunya,”maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu.” (Q.S. Al-Baqarah:279).

Dalam transaksi apa pun, termasuk di dalamnya perdagangan, islam tidak membenarkan adanya unsur-unsur riba. Biasanya, praktik riba banyak terjadi bisnis keuangan. Misalnya, anda meminjamkan uang dengan syarat adanya bunga yang harus anda bayarkan maka transaksi seperti ini termasuk praktik riba.

Islam memandang bahwa riba adalah bentuk kezaliman kepada *customer*. Mungkin orang mengira bahwa bunga yang disyaratkan tidaklah memberatkan. Padahal, kalau diteliti secara mendalam (makro) dampak yang ditimbulkannya begitu hebat.

Bahkan, negara sekalipun bisa terganggu oleh riba yang diberikan oleh Lembaga-lembaga bank dunia. Yang untung adalah para pemilik modal, sementara peminjam diberatkan oleh setoran bunga yang makin lama semakin menumpuk.

Kalua begitu, dari mana keuntungan Lembaga keuangan? Dalam hal ini, bisnis syariah dengan Lembaga keuangannya menawarkan konsep bagihasil. Konsep bagihasil menempatkan kedua pihak sama-sama bertanggung jawab atas kegiatan bisnis yang mereka lakukan. Besarnya keuntungan dan kerugian sama-sama dipikul.

- **Tidak ada penipuan**

Tidak terhitung penipuan yang terjadi dalam praktik perdagangan, menutupi kecacatan barang, habisnya masa berlaku (*expired*), pencampuran barang dengan barang lain seperti mencampur susu dengan air, dan bentuk penipuan lainnya. Bisnis berkonsep syariah tidak melakukan praktik-praktik licik semacam ini.

Hubungan penjual dan pembeli adalah symbiosis mutualisme (saling menguntungkan). Tidak dibenarkan merugikan pihak lain. Dengan begitu, *customer* percaya terhadap barang yang ditawarkan.

- **Halal**

Kehalalan produk dalam bisnis syariah sangat diperhatikan sekali. Kehalalan itu mengacu pada hukum Islam. Minuman keras, makanan mengandung lemak babi dan zat berbahaya, narkoba, atau jasa pengiriman barang yang diharamkan tidak boleh dipraktikkan dalam bisnis syariah.

Dalam bisnis keuangan syariah juga tidak membenarkan investasi bisnis yang dilarang Islam, seperti perjudian, pembangunan Kawasan prostitusi, maupun pembangunan tempat-tempat maksiat lainnya. Dengan begitu, uang masyarakat yang disimpan di Lembaga keuangan syariah tidak dipakai untuk hal-hal yang merusak moral bangsa.

- Bisnis berkonsep syariah tidak mempraktikkan perdagangan spekulatif. Investasi yang ditanam dapat dibuktikan secara riil baik barang, untung rugi maupun sistem yang digunakan sehingga pihak-pihak yang terkait dapat melihat dengan jelas proses jalannya bisnis mereka. Hal inilah yang dilakukan oleh Lembaga keuangan Islam yang lebih berinvestasi pada sektor riil perdagangan.

Bisnis syariah tidak melulu bicara soal keuntungan dan rugi, tapi juga bertanggung jawab atas keharmonisan pelaku bisnis. Prinsipnya adalah *win-win solution*, sama-sama untung. Sekarang ini, mulai banyak orang mengaku menjalankan bisnis berkonsep syariah, mulai dari bisnis penyewaan, penggadaian, keuangan, MLM, sampai bisnis hiburan dan hotel. Lalu, bagaimana kita tahu kalau usaha yang mereka lakukan benar-benar menerapkan bisnis syariah?

Untuk melihat bisnis itu syariah atau tidak, kita harus melihat dengan jelas sistem yang digunakan serta barang dan jasa yang ditawarkan. Namun, tentu saja tidak semua orang mengerti dengan jelas sistem dan yang dijalankan itu.

Agar memudahkan, kita dapat bertanya pada ahlinya. Bisa juga dengan mengecek keberadaan sertifikat yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional MUI (Majelis Ulama Indonesia) bahwa perusahaan atau Lembaga tersebut benar-benar menjalankan bisnis syariah.

Geliat Bisnis Syariah

Kini, dunia tidak dapat menolak kehadiran bisnis berkonsep syariah. Bank jamur tumbuh di musim hujan, bisnis ini tumbuh dan berkembang leluasa. Perusahaan dan Lembaga-lembaga bisnis berlomba-lomba menerapkan sistem syariah.

Di Indonesia, telah berdiri dan marak bank-bank berlabel syariah. Bahkan, bank konvensional sekalipun membuat divisi syariahnya. Belum lagi bisnis atau Lembaga-lembaga yang mengaku menjalankan bisnis tersebut. Terlepas dari niat masing-masing, ini adakah bukti bahwa bisnis syariah cukup menjanjikan.

Bukan di Indonesia saja yang mayoritas berpenduduk Islam, negara-negara Eropa yang menganut ekonomi kapitalis juga turut menerapkan bisnis berkonsep syariah, diantaranya adalah Inggris, yang sudah lama mendalami ekonomi syariah dan sudah banyak mengeluarkan regulasi untuk memudahkan berkembangnya ekonomi syariah di negara tersebut. Infrastruktur mereka lebih matang. London terang-terangan ingin menjadi pusat keuangan syariah (*Islamic Financial Hub*). Dengan begitu, pada gilirannya akan bermunculan bisnis-bisnis berkonsep syariah lainnya.

Satu demi satu negara-negara di luar Islam tertarik dengan keuangan syariah. Selain Inggris, terdapat juga Belanda, Singapura, Amerika, dan negara-negara lainnya. Bisnis syariah

cukup ampuh membendung krisis moneter yang menimpa negara-negara dunia. Setelah kita memahami konsep bisnis berbasis syariah, dalam aplikasi ekonomi islam juga perlu diperhatikan pada saat kita menggunakan harta ang merupakan hasil dan bisnis dan investasi, seperti dikutip dalam abiaqsa.blogspot.com tentang bagaimana mengelola kekayaan hasil dari kegiatan bisnis dan investasi.

Memahami logika pengelolaan kekayaan berdasarkan prinsip islam, dapat dilakukan menggunakan penjelasn pemaksimalan kepuasan (*utility function*) individu islam dalam mengalokasikan ppendapatannya. Orientasi penggunaan pendapatan (kekayaan) secara sederhana akan tertuju pada dua motif. Pertama, orientasi pada alokasi barang dan jasa (barang X; sebagai konsekwensi kebutuhan hidup), dan yang kedua orientasi pada alokasi amal shaleh (G;*good deeds*). Seiringin pemahaman pada ketentuan syariat dan keyakinan pada nilai-nilai akidah dan akhlak, maka diaykini kecenderungan perilaku individu pemilik kekayaan adalah mengalokasikan pendapatnnya untuk barang dan jasa maksimum sebatas kebutuhan dasarnya (BN; *basic needs*), sehingga sebagai trade-off sisa pendapatannya teralokasikan pada amal shaleh. Dan pada kondisi itu alokasi amal shaleh akan mencapai tingkat yang maksimal.

Seiring dengan maksimalnya alokasi pendapatan untuk amal shaleh, individu tersebut yakni Allah akan melipatgandakan rizkinya, sehingga pada masa yang akan datang garis budget constraint (M) akan semakin meningkat. Secara ekstrem, bagi indivisu mukmin (muslim yang beriman), peningkatan pendapatan tidak merubah tingkat alokasi pendapatnnya untuk barang dan jasa (karena ia akan memelihara pada tingkat kebutuhan dasarnya yang sejak awal telah teridentifikasi), tetapi yang berubah dan meningkat adalah amal shaleh. Imi yang disebut dengan pengelolaan kekayaan yang berorientasi pada pemaksimalan kemanfaatan diri (diukur berdasarkan kekayaannya (belum termasuk waktu, pikiran dan tenaga).

Dibawah ini pedoman dalam aplikasi pengelolaan kekayaan secara Islam.

Mencari harta

1. Niat dan tujuan hanya dikarenakan, digariskan dan ditujukan untuk Allah (halalan toyiban)
2. Mendukung ibadah dan amal shaleh bukan menghambat ibadah dan amal shaleh
3. Mempertimbangkan optimalisasi amal sholeh secara waktu, tenaga dan harta bagi dakwah masyarakat dan keluarga dalam memberlanjakan harta.
4. Mempertimbangkan kebutuhan dasar
5. Mempertimbangkan kepentingan dakwah, masyarakat dan keluarga yang bersifat mendesak.
6. Menyisihkan harta, menabung karena kebutuhan dan bukan keinginan dimasa depan tidak bermotif menumpuk harta
7. Investasi usaha, niat dan cara digariskan dan ditujukan untuk Allah.
8. Mempertimbangkan kontribusi atau amal sholeh yang maksimal bagi manusia lain. Lingkungan keluarga dan masyarakat
9. Mendukung kesejahteraan (kemandirian ekonomi ummat) dan dakwah

Aktivitas pengelolaan harta juga dilandasi ole prinsip keyakinan bahwa setiap harta yang dibelanjakan dijalan Allah akan Alla lipatgandakan balasannya, baik berupa pahala maupun balasan harta materiil (*moneytary gain*). Keyakinan ini pua yang melindungi nilainya, menjadi sangat kursial. Karena salah satu cara melindungi nilai kekayaan dalam islam (*Islamic hedging*)

adalah mengifakkanya di jalan Allah. Aneh? Ya seperti itulah sebenarnya logikaekonomi islam yang seharusnya menjadi keyakinan para pelakunya, yang kemudian menjadi built in dalam perilaku ekonomi. Mari renungkat kalimat mulia dibawah ini.

“Allah SWT tidak mewahyukan kepadaku untuk mengumpulkan harta benda dan menjadi pedagang. Namun aku diperntahkan sebagaimana yang tercantum dalam firman-Nya, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadikanlah kamu diantara orang-orang yang bersujud (shalat). Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal). (Q,S Al-Hijr:98-99)

Dari konsep, perkembangan dan kegiatan dalam ekonomi islam, maka pertanyaan untuk siapa kegiatan ekonomi islam itu, ternyata tidak hanya untuk kaum muslimin saja, bahkan bis untuk semua. Hal ini dapat dilihat betapa ekonomi islam justru akan menguatkan kegiatan ekonomi duni, yang sangat diminati oleh seluruh umat. Dan akan menjadikan ketentraman jika prinsip ekonomi islam yang diuraikan diatas bisa dijalankan seluruh umat dunia tanpa memandang agama karena seperti yang diuraikan diatas dengan bisnis yang berbasis syariah bebas dari penipuan, tidak ada kelaziman, halal dan aman dan dengan niatan yang baik dari pealuk bisnis dan konsumen.

REFERENSI

Al- Qur'anul Karim

Al- hadist

Anne ahra.com, mei 2012 tentang **definisi dan dasar hukum ekonomi islam,**

Abiaqsa.blogspot.com, 12 april 2012, **tentang pedoman islami dalam Islamic wealth management**